

IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Keadaan umum di Desa Cipetir, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur meliputi keadaan fisik dan keadaan penduduk dari Desa Cipetir.

1.1.1 Keadaan Fisik Daerah Penelitian

Kelompok ternak Tani Makmur terletak di Jl. Siliwangi No. 17 Desa Cipetir Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Secara geografis, wilayah kelompok ternak Tani Makmur tidak hanya di desa Cipetir, tapi juga meliputi:

1. Sebelah Utara desa Cipetir, Desa Mayak
2. Sebelah Timur desa Cipetir, Desa Cisalak
3. Sebelah Selatan desa Cipetir, Desa Cikondang
4. Sebelah Barat desa Cipetir, Desa Kanoman

Kondisi geografis Desa Cipetir dan sekitarnya memiliki karakteristik wilayah pedataran 456 mdpl, dengan banyaknya curah hujan 3.250 mm/tahun, dan suhu udara rata-rata 26°C (Monografi Desa Cipetir, 2018). Kondisi tersebut tidak terlalu mengganggu peternak untuk membuka usaha ayam Pelung dikarenakan ayam Pelung memiliki ketahanan tubuh yang kuat dengan keadaan sekitarnya. Ketahanan tersebut menarik peternak untuk memelihara ayam Pelung karena tidak akan memerlukan perhatian khusus, sama halnya dengan ayam buras lainnya.

1.1.2 Keadaan Penduduk Daerah Penelitian

1. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal/khusus. Jumlah penduduk pada tingkat pendidikan formal dibedakan menjadi enam tingkat dimulai dari taman kanak-kanak hingga sarjana/S1, terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TK/TPA/PAUD	88	6,68
2	SD/MI (Paket A)	332	25,19
3	SMP/SLTP (MTs dan Paket B)	340	25,79
4	SMA/SLTA (MA dan Paket C)	441	33,46
5	Akademis/D1 - D3	84	6,37
6	Sarjana/S-1	33	2,50
7	Sarjana/S-2	0	0
8	Sarjana/S-3	0	0
Jumlah		1318	100

Sumber: Kantor Desa Cipetir (2017)

Pendidikan non formal/khusus berupa pendidikan agama dari pondok pesantren dengan jumlah penduduk sebanyak 32 orang. Tabel 2 menunjukkan bahwa 33,46% tingkat pendidikan formal pada Desa Cipetir berada ditingkat SMA/SLTA (MA dan Paket C).

2. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian pada Desa Cipetir dapat dibedakan menjadi sebelas jenis mata pencaharian, terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	71	3,14
2	PNS POLRI	8	0,35
3	PNS TNI	11	0,49
4	Pensiunan PNS/POLRI/TNI	18	0,79
5	Karyawan swasta	83	3,67
6	Wiraswasta	23	1,02
7	Pedagang	443	19,57
8	Petani	556	24,56
9	Buruh tani	510	22,53
10	Pemulung	20	0,88
11	Jasa	521	23,01
	Jumlah	2264	100

Sumber: Kantor Desa Cipetir (2017)

Tabel 3 menunjukkan bahwa 24,56% jenis mata pencaharian yang dimiliki penduduk di Desa Cipetir yaitu petani, didukung dengan lahan sawah yang masih banyak tersedia di daerah tersebut.

3. Luas Wilayah

Kondisi wilayah di Desa Cipetir memiliki luas lahan sawah seluas 119.615 Ha dengan pembagian lahan untuk irigasi teknis seluas 15.400 Ha, irigasi setengah teknis seluas 68.390 Ha, dan tadah hujan seluas 35.825 Ha. Sedangkan untuk lahan keringnya memiliki luas 170.810 Ha dengan pembagian lahan untuk pekarangan dan bangunan seluas 40.124 Ha, tegalan/kebun seluas 54.206 Ha, kolam/tambak seluas 2.000 Ha, dan lain-lain (jalan, sungai, dan lain-lain) seluas 74.480 Ha dengan total luas wilayah Desa Cipetir yaitu 290.425 Ha.

1.2 Keadaan Umum Usaha Ayam Pelung

Keadaan umum usaha ternak ayam Pelung pada anggota kelompok Tani Makmur meliputi *breeding* (pembibitan), *feeding* (pakan), dan *management* (manajemen).

1.2.1 Pembibitan Ayam Pelung

Perkawinan ayam Pelung dilakukan secara alami namun tetap terkontrol dengan cara ayam Pelung jantan dan betina disatu kandangkan, untuk menghasilkan keturunan yang unggul diperoleh dari indukan yang memiliki kualitas yang unggul pula. Ayam Pelung jantan yang memiliki bobot badan yang besar, suara kokok panjang, dan bentuk tubuh proporsional, begitupun dengan ayam Pelung betina yang memiliki bentuk tubuh proporsional dan bobot badan yang besar.

Ayam Pelung betina akan bertelur pada umur 165 – 210 hari, telur akan dierami hingga menetas selama 3 minggu atau 21 hari. Ayam Pelung betina yang akan mengerami diberikan sarang yang terbuat dari jerami agar ayam Pelung tersebut merasa nyaman dan hangat.

Anak-anak ayam yang telah menetas akan dipindahkan ke dalam kandang terpisah dari induknya dan diberi alas berupa jerami serta lampu penghangat agar anak ayam tidak terkena udara dingin. Anak ayam yang baru menetas (DOC), sangat rentan terhadap perubahan kondisi suhu ruangan (anggap saja 25 derajat celcius) yang berbeda dengan asalnya (suhu tubuh induk sekitar 36 -38 derajat celcius), karena itu perlu adaptasi dengan lingkungan baru (Ternak Ayam Pelung, 2013).

1.2.2 Pakan Ayam Pelung

Pemberian pakan pada ayam Pelung tidak jauh berbeda dengan ayam buras lainnya. Pakan yang diberikan yaitu berupa dedak padi dan air minum *ad libitum*, ayam Pelung jantan yang sudah berumur di atas 6 bulan akan diberikan pakan tambahan berupa buah-buahan, rempah-rempahan, sayur-sayuran, dan lain-lain untuk menghasilkan suara kokok yang panjang. Pakan tersebut akan lebih sering diberikan ketika menjelang kontes ayam Pelung diadakan. Menurut Pramudyati (2009) jenis bahan pakan tambahan untuk ayam buras yaitu berupa jagung kuning, kacang-kacangan, ubi jalar, singkong, gaplek, onggok, sagu, rempah-rempah, buah-buahan, juga dapat memanfaatkan sisa-sisa limbah berupa dedak padi, limbah ikan baik limbah ikan asin maupun limbah ikan segar, gabah hampa, sisa dapur (sayur-sayuran), sisa-sisa makanan, keong mas, bekicot, cacing dan lain-lain.

1.2.3 Manajemen Ayam Pelung

Manajemen ayam Pelung bagian terpenting dapat dimulai dari memperhatikan kesehatan, karena walaupun memiliki tingkat adaptasi yang tinggi, ayam Pelung tetap rentan akan penyakit. Penyakit yang sering menyerang ayam Pelung yaitu snot dan tetelo. Peternak akan mengatasi penyakit tersebut dengan melakukan vaksinasi dengan teratur, melindungi sanitasi lingkungan kandang, peralatan dan pekerja, manajemen pemeliharaan yang baik, engontrol hewan lain, dan memberi makanan segar dan baru. Vaksinasi NCD (*NewCastle Disease*) atau tetelo menjadi keharusan untuk dilakukan khususnya untuk ayam Pelung berumur 1 hingga 5 hari. Sedangkan untuk jenis vaksin yang diberikan adalah vaksin *strain* F yang diberikan satu tetes pada bagian mata. Sedangkan untuk umur 2 bulan dan juga 3 bulan akan diberikan vaksin suntik

Ayam Pelung akan dijemur setiap pagi hari untuk mencegah penyakit, penjemuran ini dilakukan selama 3 jam. Menjemur ayam Pelung memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- Membersihkan kotoran yang menempel pada badan ayam, kotoran yang menempel pada ayam bisa menimbulkan penyakit dan mengurangi performa ayam. Memandikan dan menjemur ayam akan menghilangkan kotoran sehingga ayam lebih sehat.
- Membantu pertumbuhan bulu dan tulang. Sinar matahari pagi memiliki pro vitamin D yang akan diolah menjadi vitamin D pada tubuh ayam. Vitamin D inilah yang berfungsi dalam pertumbuhan bulu dan tulang. Pertumbuhan bulu dan tulang yang sehat akan membuat ayam menjadi lebih indah dan kuat fisiknya.
- Memperbaiki peredaran darah, sinar matahari akan menjadikan peredaran darah ayam lebih lancar sehingga ayam lebih sehat.
- Menghilangkan timbunan lemak di bawah kulit dan memperkuat otot, berkurangnya lemak ini dikarenakan banyaknya energi yang dibutuhkan untuk mengeringkan tubuh ayam.
- Memperpanjang nafas dan menguatkan fisik ayam. Pada saat ayam dijemur ayam dilatih untuk berada pada kondisi kritis atau panas. Saat panas tersebut kerja paru-paru dan jantung menjadi lebih sempurna.
- Ayam Pelung yang akan mengikuti kontes, menjemur bermanfaat dalam membiasakan ayam dengan situasi di lapangan, sehingga saat dibawa lomba masih tetap bisa berkokok dengan maksimal (Ternak Ayam Pelung, 2013).

1.2.4 Pemasaran Ayam Pelung

Pemasaran ayam Pelung hadir dengan adanya penggemar dan sesama peternak sehingga penjualan-penjualan ayam Pelung tetap berjalan. Konsumen ayam Pelung akan langsung mendatangi peternak ayam Pelung untuk membeli produk yang diinginkan. Mereka memasarkan produknya dari mulut ke mulut hingga sampai pada telinga konsumen.

Harga ayam Pelung sangat bervariasi, berdasarkan kesepakatan antara konsumen dan penjual. Rentang harga ayam Pelung dari beberapa peternak tidak akan jauh berbeda. Harga telur ayam Pelung dijual berkisar antara Rp. 10.000 – 50.000/butir. Harga ayam Pelung muda dengan umur di bawah 6 bulan dijual berkisar antara Rp. 25.000 – 150.000/ekor. Harga ayam Pelung dewasa dengan umur di atas 6 bulan dijual berkisar antara Rp. 200.000 – 5.000.000/ekor. Harga tersebut disesuaikan dengan kondisi ayam Pelung, semakin bagus maka harga yang ditawarkan akan semakin tinggi. Khusus ayam Pelung jantan dewasa yang telah menjuarai kontes akan memiliki nilai harga yang tinggi.

1.3 Identitas Responden

Responden yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dan peternak ayam Pelung sebanyak dua puluh orang. Identitas responden terdiri dari umur responden, tingkat pendidikan formal responden, tingkat pendidikan non formal responden, pengalaman beternak responden, kepemilikan ternak responden, dan jenis pekerjaan utama responden.

1.3.1 Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini berkisar 25 – 70 tahun. Badan Pusat Statistika (2005) menyatakan berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu usia ≤ 14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, usia 15 – 64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif, usia ≥ 65 tahun dinamakan usia tua/usia tidak produktif/usia jompo. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur di kelompok ternak Tani Makmur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Peternak berdasarkan Umur pada Anggota Kelompok Tani Makmur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 14	0	0
2	15 – 64	19	95
3	≥ 65	1	5
Jumlah		20	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 95% responden berada diantara umur 15 – 64 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden berada dalam usia yang produktif, memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelola usaha ternak ayam Pelung. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito (1998) dalam Arman (2004) mengemukakan bahwa tenaga kerja yang umurnya masih muda kecenderungannya mempunyai fisik yang lebih kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dibandingkan dengan tenaga kerja yang umurnya lebih tua.

1.3.2 Tingkat Pendidikan Formal Responden

Tingkat pendidikan merupakan cerminan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pekerjaannya, semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang maka seseorang akan memilih pekerjaan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal pada kelompok ternak Tani Makmur terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Peternak berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal pada Anggota Kelompok Tani Makmur

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	40
2	SMP/Sederajat	3	15
3	Tidak tamat SMP	1	5
4	SMA/Sederajat	6	30
5	Perguruan Tinggi	2	10
	Jumlah	20	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal 40% responden sebagian besar pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah masyarakat yang pendidikannya relatif rendah. Berikutnya 30% responden pada jenjang SMA dan 15% responden pada jenjang SMP. Pada jenjang perguruan tinggi hanya sebesar 10% responden.

Peternak tidak menempuh pendidikan formal yang tinggi karena faktor ekonomi, pemahaman akan pentingnya pendidikan, dan lain sebagainya, sehingga pengetahuannya tentang mengelola sebuah usaha pun terbatas berdasarkan pengalaman saja. Menurut Mosher (1981), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting terhadap produktivitas usaha dan merupakan faktor pelancar pembangunan pertanian, karena dengan pendidikan petani mengenal pengetahuan, keterampilan dan caracara baru dalam melakukan kegiatan usahatani. Selain pendidikan formal yang ditempuh dibangku sekolah, pendidikan non formal yang ditempuh diluar sekolah seperti kursus, lokakarya dan

penyuluhan sangat besar artinya bagi pembekalan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha ternaknya.

1.3.3 Tingkat Pendidikan Non Formal Responden

Pendidikan non formal dapat diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh suatu lembaga atau kelompok untuk menambah wawasan peternak dalam mengelola usaha ternak ayam Pelung tersebut. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan non formal pada kelompok Tani Makmur terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Peternak berdasarkan Tingkat Pendidikan Non Formal pada Anggota Kelompok Tani Makmur

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pelatihan	13	65
2	Tidak mengikuti	7	35
	Jumlah	20	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan non formal 65% responden telah mengikuti pelatihan mengenai budidaya ayam Pelung seperti teknis pemeliharaan, pencegahan penyakit, dan pemasaran ayam Pelung di kelompok Tani Makmur, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah sadar akan pentingnya menambah wawasan dalam suatu pelatihan yang diadakan ketua kelompok Tani Makmur dan dinas setempat untuk mengembangkan usahanya. Menurut Mosher (1966), yang menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi, dan juga akan mempengaruhi cara berfikir peternak dan mempengaruhi tingkat kedinamisan peternak dalam menjalankan usaha.

1.3.4 Pengalaman Beternak Responden

Pengalaman beternak merupakan faktor penting disamping tingkat pendidikan, dengan adanya pengalaman makan peternak dapat mengelola usahanya dengan keterampilan yang sudah dijalankan waktu sebelumnya. Pengalaman beternak responden pada kelompok Tani Makmur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Peternak berdasarkan Pengalaman Beternak pada Anggota Kelompok Tani Makmur

No	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤10	14	70
2	11 – 15	2	10
3	≥16	4	20
Jumlah		20	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki pengalaman beternak di bawah 10 tahun. Usaha ternak ayam Pelung di kelompok Tani Makmur tergolong usaha sampingan atau cabang usaha, sehingga pengalaman beternak pun masih pemula. Semakin lama pengalaman beternak seseorang maka semakin terampil pula dalam mengelola sebuah usahanya.

Responden sebagian besar memiliki pengalaman beternak di bawah 10 tahun dikarenakan beternak ayam Pelung dapat menguntungkan dan menambah penerimaan maka peternak mulai tertarik untuk memulai usaha ternak ayam Pelung, sedangkan 30% responden memiliki pengalaman beternak di atas 10 tahun, yang artinya usaha ternak ayam Pelung sudah menjadi usaha utamanya.

1.3.5 Kepemilikan Ternak Responden

Kepemilikan ternak merupakan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak. Jumlah ternak ayam Pelung yang dimiliki peternak pada kelompok Tani Makmur

bervariasi. Jumlah populasi kepemilikan ayam Pelung yang dimiliki responden pada kelompok Tani Makmur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Peternak berdasarkan Kepemilikan Ternak pada Anggota Kelompok Tani Makmur

No	Kepemilikan Ayam Pelung (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 10	4	20
2	11 – 20	7	35
3	21 – 30	8	40
4	> 30	1	5
Jumlah		20	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ayam Pelung yang dimiliki oleh responden peternak ayam Pelung sangat beragam yakni berkisar antara 10 ekor sampai dengan lebih dari 30 ekor. Kepemilikan ternak tersebut akan berpengaruh dengan jumlah penerimaan yang akan didapatkan, karena semakin banyak ternak yang dipelihara maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan didapatkan oleh peternak. Jumlah kepemilikan ayam Pelung sebanyak 40% berada di tingkat ketiga dengan kepemilikan 21 – 30 ekor ayam Pelung (Lampiran 2).

1.3.6 Jenis Pekerjaan Utama Responden

Jenis pekerjaan utama merupakan pekerjaan peternak di luar beternak ayam Pelung. Jenis pekerjaan utama responden pada kelompok Tani Makmur terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Responden Peternak berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama pada Anggota Kelompok Tani Makmur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pensiun PNS	2	10
2	Pedagang	5	25
3	Penjahit	1	5
4	Jasa angkutan	2	10
5	Petani	4	20
6	Peternak puyuh	1	5
7	Peternak domba	1	5
8	Tukang bangunan	1	5
9	Guru honorer	1	5
10	Tukang parkir	2	10
Jumlah		20	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan utama sebagai pedagang sebanyak 25% dan disusul dengan 20% sebagai petani. Responden yang memiliki pekerjaan utama seperti pada tabel di atas memilih mengisi waktu luangnya untuk beternak ayam Pelung sehingga dapat menambah penerimaan rumah tangganya.

1.4 Sumber Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pelung

Sumber penerimaan usaha ternak ayam Pelung berasal dari penjualan produk utama dari ayam Pelung yang terdiri dari telur (butir), ayam muda (ekor), dan ayam dewasa (ekor). Penerimaan usaha ternak ayam Pelung dapat dilihat dari rata-rata rumah tangga peternak per tahunnya, seperti yang tertera pada Tabel 10.

Tabel 10. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pelung berdasarkan Sumber Penerimaan

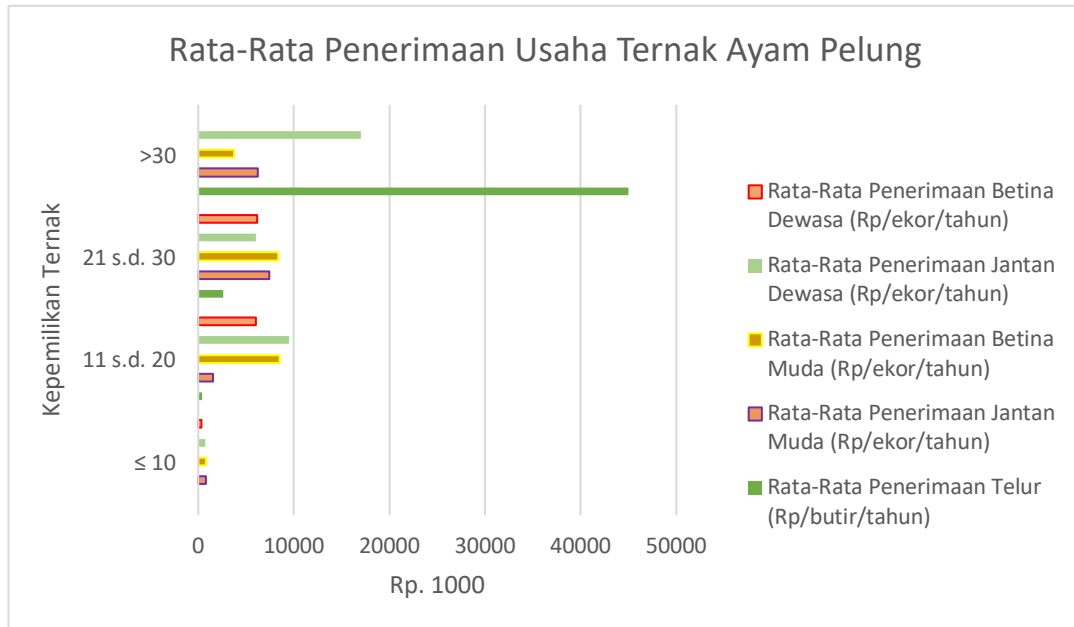
No	Sumber Penerimaan	Rata-Rata (Tahun)	Rata-Rata Penerimaan AP (Rp/RTP/Tahun) 000	PP (%)
1	Telur	358,00 butir	10.655,00	12,69
2	Jantan muda	83,15 ekor	3.990,65	19,01
3	Betina muda	123,47 ekor	6.585,53	29,80
4	Jantan dewasa	8,33 ekor	6.908,33	29,62
5	Betina dewasa	13,62 ekor	4.662,50	8,88
Total			32.802,01	100

AP: Ayam Pelung, PP: Proporsi Penerimaan, RTP: Rumah Tangga Peternak

Tabel 10 menunjukkan bahwa sumber penerimaan utama dari usaha ternak ayam Pelung dan kontribusi terbesar didapat dari penjualan ayam Pelung muda baik jantan maupun betina. Rata-rata penerimaan dari penjualan ayam Pelung muda sebesar Rp. 10.576.180/RTP/Tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusdiana (2015) yang menunjukkan bahwa sumber penerimaan terbesar berasal dari penjualan ayam Pelung muda yaitu sebesar Rp. 357.500.000/Tahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 23.064.000/RTP/Tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan di usaha ternak ayam Pelung tidak merata diberbagai sumber penerimaannya. Peternak lebih memilih menjual ayam pelung muda untuk dijadikan sebagai calon jantan dan induk ayam penyanyi.

Ilustrasi 2. Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pelung berdasarkan Kepemilikan Ternak



Ilustrasi 2 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha ternak ayam Pelung terbesar berasal dari rata-rata penerimaan penjualan telur dan penjualan jantan dewasa dengan kepemilikan ternak di atas 30 ekor. Penjualan telur dan jantan dewasa tinggi disebabkan oleh permintaan konsumen baik dari penggemar maupun sesama peternak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak ternak yang dimiliki maka semakin banyak juga penerimaan yang akan diperoleh.

1.5 Sumber Penerimaan di Luar Usaha Ternak Ayam Pelung

Sumber penerimaan di luar usaha ternak ayam Pelung berasal dari penerimaan pensiun PNS, petani, pedagang, jasa angkutan, dan sebagainya, seperti tertera pada Tabel 11.

Tabel 11. Sumber Penerimaan di Luar Usaha Ternak Ayam Pelung Satu Tahun Terakhir (2017) pada Anggota Kelompok Tani Makmur

No	KT (Ekor)	Kisaran Penerimaan (Tahun) 000	Rata-Rata (Rp/RTP/Tahun)
1	≤ 10	6.250 – 36.000	23.312
2	11 – 20	12.000 – 58.800	29.643
3	21 – 30	7.200 – 35.625	19.771
4	> 30	27.000	27.000

KT: Kepemilikan Ternak, RTP: Rumah Tangga Peternak

Tabel 11 menunjukkan bahwa penerimaan dari beberapa jenis pekerjaan peternak pada kelompok ternak Tani Makmur cukup beragam. Sumber penerimaan terbesar berasal dari peternak yang memiliki kepemilikan ternak berkisar 11 – 20 ekor dengan rata-rata penerimaan di luar beternak ayam Pelung sebesar Rp. 29.643.000/RTP/Tahun. Penerimaan tersebut berasal dari jenis pekerjaan seperti pensiunan PNS, berdagang, menjahit, jasa parkir, beternak puyuh, dan beternak domba dengan perolehan tertinggi berasal dari pensiunan PNS sebesar Rp. 58.800.000/Tahun. Sedangkan pada kepemilikan ternak diatas 20 ekor hanya memperoleh penerimaan maksimal sebesar Rp. 35.625.000/Tahun yang berasal dari bertani sehingga rata-rata penerimaannya pun lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan 11 – 20 ekor.

1.6 Kontribusi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Kontribusi usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Total Pendapatan Rumah Tangga Peternak pada Anggota Kelompok Ternak Tani Mamur

No	KT	Kisaran Penerimaan AP (Rp/Tahun)	Kisaran Penerimaan di luar AP (Rp/Tahun)	Rata-Rata Pendapatan RT (Rp/RTP/Tahun)
			000	
1	≤ 10	1.600 – 3.900	6.250 – 36.000	25.687
2	11 – 20	800 – 63.500	12.000 – 58.800	49.561
3	21 – 30	2.438 – 77.050	7.200 – 35.625	19.771
4	> 30	72.000	27.000	99.000
Jumlah				194.019

KT: Kepemilikan Ternak, AP: Ayam Pelung, RT: Rumah Tangga, RTP: Rumah Tangga Peternak

Tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga peternak berasal dari total penerimaan usaha ternak ayam Pelung dan di luar beternak ayam Pelung seperti PNS, pedagang, petani, jasa angkutan, buruh. Penerimaan di luar usaha ternak ayam Pelung tertinggi sebesar Rp. 58.800.000/Tahun sebagai pensiunan PNS dan usaha ternak ayam Pelung memberikan peran sebesar 30,23 % (Lampiran 3). Sedangkan penerimaan terendah sebesar Rp. 6.250.000/Tahun sebagai pedagang dan usaha ternak ayam Pelung memberikan peran sebesar 28,57 % (Lampiran 3). Terlihat bahwa penerimaan di luar usaha ternak ayam Pelung tinggi maka peran dari usaha ternak ayam pelung juga tinggi. Menurut Shiyam (2009) pendapatan bersumber dari berbagai jenis kegiatan, yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu : *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Sedangkan kontribusi usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Anggota Kelompok Tani Makmur berdasarkan Tipologi Usaha

No	Tipologi Usaha	Jumlah Peternak		Rata-Rata Kontribusi Usaha AP (%)
		RTP	(%)	
1	Industri	0	0	0
2	Usaha Pokok	5	25	79,76
3	Cabang Usaha	4	20	41,19
4	Usaha Sambilan	11	55	13,79
		20	100	35,73*

RTP: Rumah Tangga Peternak, AP: Ayam Pelung

Keterangan*: Rataan kontribusi dari seluruh anggota kelompok Tani Makmur

Tabel 13 menunjukkan bahwa persentase jumlah peternak dengan tipologi usaha sambilan yaitu sebesar 55 % dengan rata-rata kontribusi usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga yaitu 13,79 %. Terlihat bahwa sebagian besar peternak menjadikan usaha ternak ayam Pelung sebagai sambilan dikarenakan waktu yang tersisa sesuai bekerja cukup untuk merawat ayam Pelung sehingga tidak ada waktu yang terbuang. Selain itu, peternak hanya memanfaatkan lahan terbatas untuk memelihara ayam Pelung. Sedangkan persentase pada tipologi usaha pokok sebesar 25 % dengan rata-rata kontribusi yaitu 79,76 %, peternak kategori ini sudah menjadikan usaha ternak ayam Pelung sebagai mata pencaharian utama, penjualan produk dari ayam Pelung dilakukan secara rutin dan memberikan penghasilan yang relatif besar tiap bulannya.

Secara keseluruhan usaha ternak ayam Pelung anggota kelompok Tani Makmur dikategorikan ke dalam usaha sambilan, dimana tingkat pendapatan usaha ternaknya hanya memberikan kontribusi berkisar antara 30-50 % dari total pendapatnya (Soehadji, 1992). Hasil analisis (Tabel 13), rata-rata kontribusi dari seluruh anggota kelompok Tani Makmur adalah sebesar 35,73 %. Diantaranya masih ada sebagian peternak anggota yang memelihara ayam pelung dengan skala

pemeliharaan dan hasil yang relatif kecil, usaha ternak dilakukan sambil lalu, disamping usaha pokok pertanian bahan pangan. Tujuan pemeliharaan peternak ayam Pelung adalah hanya sekedar hobi dan motif sosial menjadi bagian dari anggota komunitas kelompok tani. Usaha ini dapat dilakukan secara sambilan, mudah dipelihara dengan teknologi sederhana dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi keperluan ekonomi keluarga yang mendesak (Rasyid, 2002).